

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Oleh karena itu, banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah plus (Islam) antara lain sekolah Islam swasta, madrasah dan pondok pesantren. Hal ini dilakukan oleh para orang tua agar anaknya kelak tidak hanya pandai dalam pelajaran, namun juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki banyak pengetahuan tentang agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, dijadikan dasar pendidikan yang lainnya dan masyarakatnya pun menganggap PAI merupakan hal yang paling dijunjung tinggi dalam kehidupan. PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi anak didik serta membangun moral bangsa.

Gejala kemerosotan moral saat ini tiap hari bisa kita saksikan yang menimpa kalangan dewasa bahkan juga menimpa para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dalam perdamaian masa depan (Abudin Nata, 2003: 189).

Hal tersebut merupakan tantangan sekaligus tugas yang diselesaikan oleh pendidikan, khususnya PAI karena kegagalannya dalam menjalankan PAI di sekolah. Secara ideal, PAI harus menjadi pegangan utama dalam menerima dan menolak perubahan zaman yang dapat membawa umat pada kemajuan yang

lebih maslahat. Oleh karena itu berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas PAI.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, PAI harus dapat dikelola seefektif mungkin, agar dapat diterima siswa dengan baik dan dapat tercermin atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena dengan adanya minat seseorang dengan sendirinya mau memutuskan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut.

Apa yang akan terjadi jika siswa tidak mempunyai minat? Apalagi tidak mempunyai minat dalam PAI. Telah disinggung di depan bahwa PAI adalah hal yang paling dijunjung dalam kehidupan dan pedoman dalam kehidupan, terlebih di zaman modern seperti sekarang. Apa yang akan terjadi dengan kehidupan siswa? Jika siswa tidak berminat dengan mata pelajaran PAI. Seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan cepat merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk melihat dan mendengarkan gurunya mengajar

namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang diikutinya hanya sebatas angin lalu saja. Dan akibatnya prestasinya kurang memuaskan atau bahkan "gagal".

Minat ada hubungannya dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat bisa kita sebut sebagai gejala motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan – kebutuhan sendiri (Sardiman, Am., 1986: 76). Minat bukanlah sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat dibangkitkan dan dipelihara (M. Arifin, 1987: 54).

Uraian di atas telah menjelaskan pentingnya minat dalam proses belajar. Bagaimana jika siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak memiliki minat dengan mata pelajaran PAI? Padahal ciri khas dari madrasah adalah PAI yang notabene diharapkan para orang tua untuk dapat membentuk kepribadian muslim bagi anaknya. Apa yang akan terjadi jika kebutuhan yang menjadi ciri khas tersebut diacuhkan dan kurang diperlukan oleh siswa? Apa yang sebenarnya terjadi? Hal ini adalah masalah besar yang perlu dicarikan jalan keluar dari permasalahan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ponjong merupakan sekolah plus dimana PAI sebagai ciri khas dari sekolah tersebut. Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI tentunya menjadi salah satu kunci keberhasilan prestasi siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini

terlihat kurang kondusif, karena siswa terlihat kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Hal ini sangat menarik, karena MIN merupakan salah satu sekolah plus dengan Pendidikan Agama Islam yang menjadi ciri khas sekolah. Mengingat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, maka penelitian ini menjadi urgen sebagai kontribusi terhadap MIN Ponjong. Selain itu sebagai upaya untuk menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi, sehingga bisa ditangani sedini mungkin.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI di MIN Ponjong?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MIN Ponjong?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MIN Ponjong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI di MIN Ponjong
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI di MIN Ponjong.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan praktis adalah sebagai sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Kegunaan teoritik adalah:
 1. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.
 2. Dengan hasil yang didapat diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap civitas akademika di UMY, khususnya Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang pernah melakukan penelitian mengenai minat siswa terhadap PAI. Karya ilmiah tersebut antara lain :

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Khoirul Zaki jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2009 tentang "*Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang

dilakukan oleh guru PAI serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan belajar mengajar yaitu dengan meningkatkan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, memvariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan kemasyarakatan. Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar bisa dikatakan "baik" berdasarkan dari hasil penyebaran angket dua kali yaitu 65,67% dan 77,23%. Faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adanya kegiatan mengaji Al-Qur'an atau Iqra', adanya sholat berjamaah, kultum siswa, dan mengikuti lomba-lomba yang bernafaskan Islam. Faktor penghambatnya adalah jumlah siswa yang ada di kelas terlalu banyak juga materi yang akan disampaikan terlalu banyak sehingga daya serap siswa akan pelajaran PAI kurang optimal.

2. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Yayah Komariah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004 tentang "*Minat Siswa Akselerasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa akselerasi terhadap mata Pelajaran Bahasa Arab. Adapun temuan dari penelitian ini adalah bahwasanya minat siswa akselerasi terhadap mata Pelajaran Bahasa Arab adalah tinggi

3. Skripsi Andi Kurniawan Eko Supriyadi Universitas Negeri Malang 2009 tentang "Perbedaan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SD N 1 Sukodono". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri I Sukodono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas, wawanacara guru dan siswa, serta penyebaran angket untuk siswa. Ketiga metode tersebut digunakan dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa. Sampel yang digunakan sebesar 50 % dari jumlah masing-masing kelas dan pengambilannya dengan menggunakan teknik random sampling (sampel acak). Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri I Sukodono adalah 59,22% yaitu cukup.

Penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang disusun lakukan. Adapun perbedaannya adalah pada tempat, waktu dan materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru. Karena penelitian ini belum dikaji. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran PAI, minat siswa terhadap pembelajaran PAI dan faktor yang mendukung serta penghambat minat siswa terhadap pelajaran PAI di sekolah plus karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang paling

E. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan berdasarkan teori-teori mengenai minat terhadap mata pelajaran PAI, antara lain :

1. Pengertian minat

Arti minat menurut kamus adalah:

- a. Kamus Bahasa Indonesia, minat adalah perhatian: kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu: keinginan (W.J.S. Poerwadarminto, 1986: 650)
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan (Mursal Djalaluddin, 1975: 100). Sedang menurut para ahli minat adalah definisi yang bermacam-macam. Namun antara yang satu dengan yang lainnya tidak ada kontradiksi, akan tetapi saling melengkapi. Definisi tersebut antara lain:
 - 1) Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2007: 151).
 - 2) Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung didalamnya (W.S. Winkel, 1983: 30).

Menurut pendapat penyusun, minat adalah satu ketertarikan/keinginan kepada suatu bidang/ hal tertentu yang menimbulkan perhatian yang lebih pada suatu hal tersebut dan merasa senang menekuni di

dalamnya. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: *pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.*

Namun terlepas dari masalah populer atau tidaknya, masalah minat tetap menjadi pengaruh kualitas belajar seseorang. Siswa yang mempunyai minat besar pada suatu mata pelajaran maka ia akan memusatkan perhatiannya daripada siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa belajar lebih giat dan memperoleh prestasi yang tinggi terkait dalam hal

3) Pengalaman

Merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, hal ini akan membawa kesan tersendiri bagi siswanya.

Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan minat menjadi dua bagian yaitu kadang-kadang muncul dengan sendirinya dan kadang-kadang tidak muncul (Kurt Singer, 1987: 92). Minat yang timbul dengan sendirinya disebabkan oleh (Paul Suparno, 1997: 54):

1) Dorongan kodrat (*basic drives*)

Dorongan kodrat dibanding biologi misalnya ingin makan, ingin minum dan sebagainya. Dorongan di bidang psikis misalnya ingin tahu, ingin kenal, dan lain-lain.

2) Pengalaman yang diperoleh anak (*acquired drives*)

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik tentang suatu mata pelajaran misalnya seorang anak tertarik mata pelajaran bahasa Arab karena sang ibu berprofesi sebagai *ustadzah* yang mahir bahasa Arab.

Minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, Crider dkk mengemukakan: "*Motivation can be defined as the desires, need, and interest that arouse or activate an organism and direct it toward a special goal*". Dari pendapat tersebut maka dapat ditegaskan lagi ada hubungan positif antara motivasi dan minat yaitu "bahwa motivasi merupakan keinginan-keinginan, kebutuhan-kebutuhan, dan ketertarikan-ketertarikan

yang merangsang atau mengaktifkan organisme dan mengarahkannya kepada tujuan yang spesifik.”

Sebagai tenaga pengajar yang baik kita harus menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran dapat menarik perhatian murid, sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian yang sama terhadap mata pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan guru yang kreatif mengembangkan strategi pengajaran dan mampu memberikan gairah pada murid dengan memberikan motivasi yang membangkitkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya (M. Basyiruddin Usman, 2002: 8).

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian siswa di sekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas dan lingkungan bahkan gurunya sendiri apabila siswa tertarik mempunyai minat atau perhatian terhadap sesuatu maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang diperhatikan (Suharsimi Arkunto, 1993: 104).

Sebagaimana telah diuraikan di depan, bahwasanya minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian dapat ditumbuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa persyaratan penting bagi timbulnya minat itu meliputi (Sardiman, AM 1990: 94):

- 1) Pelajaran akan menjadi menarik bagi murid jika terlihat adanya hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata, usaha ini tentu saja akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan lagi dengan tematik kehidupan siswa pada saat itu.
- 2) Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa.
- 3) Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberikan kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri akan memungkinkan mereka dapat meresap bahan-bahan pelajaran tersebut.
- 4) Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami, bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu, artinya siswa dapat menerapkan apa yang dipelajarinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri adanya minat dapat ditandai dengan tiga hal (Abdurrahman Shaleh, 1976: 65):

- 1) Adanya perhatian terhadap objek
- 2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek.

Telah dikemukakan bahwa minat sangat besar andilnya dalam menyukkseskan suatu aktivitas, dalam hal ini terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah plus. Minat siswa terhadap PAI tentunya menjadi hal yang sangat terpenting untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Guru yang profesional tentunya mampu

merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Apabila terencana dengan baik, maka minat siswa mampu ditumbuhkan, dipelihara dengan baik, sehingga proses belajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga pengertian belajar menjadi bermacam-macam karena berakar pada kenyataan bahwa perbuatan belajar itu bermacam-macam. Pengertian belajar menurut beberapa ahli antara lain:

- a. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap (W.S. Winkel, 1983: 36).
- b. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995: 2).

Perbedaan arti tersebut tidak menjadi masalah yang serius. Sumardi Survabrata menyimpulkan beberapa hal pokok dalam belajar (Sumardi

c. Hal itu terjadi karena usaha

Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya arti belajar itu menekankan adanya proses dan perubahan. Untuk mendapatkan perubahan diperlukan proses bagi seseorang untuk membentuk pengetahuan dengan bimbingan orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa bukanlah sebagai pihak yang pasif melainkan ia harus aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui proses.

Orang yang membimbing siswa dalam hal ini adalah guru, harus bisa menempatkan dirinya pada posisi sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator karena yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa. Sehingga sesuai dengan makna dari belajar yaitu proses terjadinya suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan yang dimaksudkan adalah pemahamannya tentang suatu konsep sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni (Muhibbin Syah, 2007: 144):

- a. Faktor *internal* (faktor dari diri dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

3. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Pengertian PAI diartikan sebagai usaha secara sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan agama Islam (Zuhairini, 1998: 25).

Dari semua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PAI adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas dalam hidupnya yang diridhoi Allah SWT.

b. Dasar, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah diketahui bahwa segala usaha yang terarah kepada suatu tujuan sudah tentu mempunyai landasan/dasar yang memberi makna pada tujuan tersebut. Adapun Pendidikan Islam tentunya sesuai dengan dasar agama Islam. Karena dasar/landasan agama Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, maka dasar PAI adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Firman Allah dalam

يَتَّيِبْهَا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
 كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Depag RI, 1992: 69)

Kita diperintahkan agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Taat kepada Allah adalah menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedang perintah dan larangan Allah tertuang dalam al-Qur'an. Begitu juga taat kepada Rasul adalah menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya

Ayat tersebut dapat dijadikan sebagai landasan/ dasar PAI. Sedangkan tujuan PAI pada sekolah umum, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) meliputi lima unsur pokok, diantaranya: Al-Qur'an, keimanan akhlak fiqh dan himbangan ibadah serta tarikh/sejarah

yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran PAI diharapkan agar anak mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Program pembelajaran PAI diarahkan pada:

- 1) Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah.
- 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
- 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 60).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MIN Ponjong, Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data. Untuk menjangkau informasi dengan sebanyak mungkin, maka penyusun mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengambil sample bertujuan (*purposivesample*). Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam penyusunan ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Guru PAI MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.
- c. Siswa MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.

Purposivesample yang dimaksud adalah teknik untuk menentukan siswa yang bisa dijadikan informan dalam penelitian ini. Menurut Sutrisno Hadi teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 2004: 91). Jadi dengan menggunakan teknik tersebut diperoleh informasi mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan faktor pendukung serta penghambat dalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Penulis mengambil sample untuk siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 60 siswa. Pengambilan sample ini berdasarkan pertimbangan bahwa untuk kelas I-III penyusun rasa belum bisa untuk mengerjakan angket. Guru PAI dan pembimbing skripsi penyusun juga mempunyai pertimbangan yang sama. Maka penyusun menggunakan subyek siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 60 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang terpenting untuk digunakan adalah: observasi, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2004: 151). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan jenis observasi partisipatif (*participatory observation*) yakni melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut mengambil bagian kelas (Nana Syaodih Sukmadinata 2005: 220).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta dan proses pembelajaran PAI yang menjadi obyek penelitian untuk dianalisis berdasarkan kerangka teoritis.

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, sehingga peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden . (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:209) Metode angket diartikan sebagai cara pengumpulan data, di mana responden menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Angket ini akan diberikan kepada siswa kelas IV, V, dan VI MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap PAI di MIN Ponjong.

c. Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. (Lexy J. Moelong, 2007: 186)

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka/ mendalam, hanya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan

Metode interview ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan sekolah dan faktor pendukung serta penghambat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta dan mengetahui gambaran proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran PAI.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. (Lexy J. Moelong, 2007: 186). Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data yang berupa berkas-berkas dan catatan penting seperti: berdirinya MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta, data tentang guru, data siswa, struktur organisasi, serta dokumen lain yang sesuai dengan pembahasan ini.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penyusun adalah deduktif dan induktif, karena data yang terkumpul terdiri dari dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka hasil pengukuran atau penghitungan. Jadi dalam menganalisis data, penyusun menggunakan metode statistik dan non statistik.

Data yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis non statistik dengan pola berfikir deduktif dan induktif

a. Metode deduktif

Adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar data yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

b. Metode induktif

Adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi I, 2004: 23).

Teknik analisis data selain menggunakan analisis kualitatif juga menggunakan analisis kuantitatif. Dalam hal ini penyusun menggunakan teknik prosentasi (statistik sederhana). Teknik analisis data ini penyusun gunakan untuk mengolah data yang bersifat deskriptif kuantitatif sedangkan penyajiannya menggunakan rumus di bawah ini (Anas Sudijono, 1994: 41-42):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuansinya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Adapun untuk memberikan predikat dari setiap hasil presentase digunakan standar sebagai berikut (Riduan dan Sunarto, 2007, 13):

Tabel 1.1 Kriteria Minat Siswa

Persentase	Kriteria
81 % sd 100 %	Baik Sekali
61 % sd 80 %	Baik
41 % sd 60 %	Cukup
21 % sd 40 %	Kurang
0 % sd 20 %	Sangat Kurang

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas langkah penyusunan penelitian ini dan lebih fokus, maka penyusun sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penyusunan skripsi. Adapun sistematika penyusunan tersebut sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka yang berisikan telaah pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, sistematika penyusunan, dan kerangka skripsi. Pada bab ini sering dikatakan sebagai proposal penelitian, yakni uraian-uraian yang melandasi dilakukannya penelitian.

BAB II penyusun mencoba menggambarkan secara utuh tentang kondisi berisikan tentang gambaran umum MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Yakni meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi

sekolah, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi awal tentang kondisi lapangan yang akan diteliti serta membantu membentuk pola pikir penyusun sebelum melakukan penelitian.

BAB III merupakan penyajian data dan analisisnya, yakni terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran PAI di MIN Ponjong, minat belajar siswa terhadap PAI di MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta dan faktor yang pendukung dan penghambat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Pada bab ini sering juga disebut sebagai inti penelitian.

BAB IV berisikan penutup beserta simpulan penelitian dan saran-saran yang penyusun berikan bagi perbaikan maupun peningkatan mutu pelaksanaan PAI di MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta